# PENGARUH MODEL MEMORISASI TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA

(Penelitian pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Desa Bandongan
Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang
Tahun Ajaran 2019/2020)

## SKRIPSI


Oleh:

Bangkit Hadi Setyawan
16.0305.0131



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2020**

# PENGARUH MODEL MEMORISASI TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA

(Penelitian pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Desa Bandongan
Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang
Tahun Ajaran 2019/2020)

## SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Bangkit Hadi Setyawan
16.0305.0131

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**
**2020**

**PERSETUJUAN**

**PENGARUH MODEL MEMORISASI TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA**

(Penelitian pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2019/2020)

**SKRIPSI**

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Bangkit Hadi Setyawan
16.0305.0131

Magelang, Agustus 2020

| Dosen Pembimbing I | Dosen Pembimbing II |
| --- | --- |
| Prof. Dr. Purwati, MS.Kons. | Galih Istiningsih, M.Pd. |
| NIDN. 0002086001 | NIDN.0619018901 |



ii

## PENGESAHAN

**PRNGARUH MODEL MEMORISASI TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA**
(Penelitian Pada Siswa Kelas III di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2019/2020)

Oleh:

Bangkit Hadi Setyawan

16.0305.0131

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka Menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Agustus 2020

Tim Penguji Skripsi:

1. Prof. Dr. Purwati, MS.,Kons (Ketua/ Anggota) .....
2. Galih Istiningsih, M.Pd. (Sekretaris) .....
3. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons. (Anggota) .....
4. Septiyati Purwandari, M.Pd. (Anggota) .....

Mengesakan,

Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons.

NIP. 19580912 198503 1 006

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Bangkit Hadi Setyawan |
| NPM | : | 16.0305.0131 |
| Prodi | : | Pendidikan Guru Sekolah Dasar |
| Fakultas | : | Keguruan dan Ilmu Pendidikan |
| Judul Skripsi | : | Pengaruh Model Memorisasi Terhadap Minat Belajar Matematia |

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini di buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Magelang, 19 Agustus 2020

Menyatakan,

Bangkit Hadi Setyawan

NPM. 16.0305.0131



iv

## HALAMAN MOTTO

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas karunia-Nya lagi Maha Mengetahui". QS. Al-Baqarah: 261

## PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadirat Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Orangtua Tercinta Alm. Bpk. Slamet Hadi Siswanto dan Ibu Triyatun yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada saya.
2. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

# PENGARUH MODEL MEMORISASI TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA

(Penelitian pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2019/2020)

Bangkit Hadi Setyawan

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Memorisasi terhadap minat belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri di Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen *Pre Experimental Design* dengan model *One Group Pretest Postest Design* . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang yang dipilih dengan cara sampel jenuh. Sampel penelitian yang diambil sebanyak 15 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan angket minat belajar matematika dan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran. Uji validitas instrumen angket minat belajar matematika menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan *IBM SPSS for Windows Statistic 25.00*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas. Analisis data menggunakan teknik statistik parametrik yaitu uji *Paired Sample T-Test* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS for Windows Statistic 25.00*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Memorisasi berpengaruh positif terhadap minat belajar matematika dan model memorisasi terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis Uji *Paired Sample T-Test* pada sampel dengan probababilitas nilai *sig (2-tailed) 0,000<0,05*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terdapat pengaruh signifikan sebesar 5%. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa, penggunaan Model Memorisasi berpengaruh positif terhadap minat belajar matematika.

**Kata Kunci : Minat Belajar Matematika, Model Memorisasi.**

# PENGARUH MODEL MEMORISASI TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA

(Penelitian pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar di DesaBandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang

Tahun Ajaran 2019/2020)

Bangkit Hadi Setyawan

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of the Memorization Model on students' interest in learning mathematics in grade III of Public Elementary Schools in Bandongan, Bandongan District, Magelang Regency.*

*The research is a type of experimental research Pre Experimental Design with the One Group Pretest Postest Design model. The population in this study were all grade III elementary school students in Bandongan Village, Bandongan District, Magelang Regency who were selected by means of saturated samples. The research sample taken was 15 students. The data collection method was conducted using a mathematics learning interest questionnaire and an observation sheet on the implementation of the learning model. The validity test of the mathematics learning interest questionnaire instrument used the Cronbach Alpha formula with the help of IBM SPSS for Windows Statistics 25.00 The prerequisite analysis test used the normality test. Data analysis used parametric statistical techniques, namely the Paired Sample T-Test with the help of the IBM SPSS for Windows Statistics 25.00 application.*

*The results showed that the memorization model had a positive effect on the interest in learning mathematics and the memorization model was implemented well. This is evidenced by the results of the analysis of the Paired Sample T-Test on the sample with a probability sig (2-tailed) value of 0.000 <0.05. Based on the results of the analysis and discussion, there is a significant effect of 5%. The results of the study concluded that the use of the Memorization Model had a positive effect on interest in learning mathematics.*

***Keywords : Mathematics Learning Interest,Memorization Model.***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Memorisasi terhadap Minat Belajar Matematika". Skripsi ini penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Skripsi ini selesai tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr.Suliswiyadi, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd, selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ari Suryawan, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Prof. Dr. Purwati M.S.,Kons selaku Dosen Pembimbing I dan Galih Istiningsih, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak & Ibu Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

7. Bapak Sudjono, selaku Kepala Desa Bandongan Kecamatan Bandongan,Kabupaten Magelang.yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Sri Wiyati, S.Pd selaku guru kelas III Sekolah Dasar Negeri di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.

Masukan dan saran untuk perbaikan penulisan skripsi ini diterima dengan senang hati, semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak.

Magelang, 10 Agustus 2020

Penulis

Bangkit Hadi Setyawan
NIM. 16.0305.0131

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL ..... i
PERSETUJUAN ..... ii
PENGESAHAN ..... iii
PERNYATAAN ..... iv
HALAMAN MOTTO ..... v
PERSEMBAHAN ..... vi
ABSTRAK ..... vii
*ABSTRACT* ..... viii
KATA PENGANTAR ..... ix
DAFTAR IS ..... xi
DAFTAR TABEL ..... xiii
DAFTAR GAMBAR ..... xiv
DAFTAR DIAGRAM ..... xv
DAFTAR LAMPIRAN ..... xvi
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
A. Latar Belakang ..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 6
C. Pembatasan Masalah ..... 6
D. Rumusan Masalah ..... 7
E. Tujuan Penelitian ..... 7
F. Manfaat Penelitian ..... 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA ..... 10
A. Minat Belajar Matematika ..... 10
1. Pengertian Minat Belajar Matematika ..... 10
2. Jenis-Jenis Minat ..... 15
3. Ciri-Ciri Minat Belajar ..... 17
4. Faktor-Faktor Minat Belajar ..... 19
5. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika ..... 22
B. Model Memorisasi ..... 23
1. Model Pembelajaran ..... 23
2. Pengertian Model Memorisasi ..... 24
3. Langkah-Langkah Memorisasi ..... 26
4. Kelebihan Model Memorisasi ..... 28
5. Kekurangan Model Memorisasi ..... 28
C. Penelitian yang Relevan ..... 30
D. Kerangka Berpikir ..... 32
E. Hipotesis Penelitian ..... 33
BAB III METODE PENELITIAN ..... 33
A. Rancangan Penelitian ..... 33
B. Identifikasi Variabel Penelitian ..... 34
C. Definisi Operasional Variabel ..... 35
D. Subyek Penelitian ..... 36

E. Metode Pengumpulan Data ..... 37
F. Instrumen Penelitian ..... 39
G. Uji Instrumen Penelitian ..... 42
H. Prosedur Penelitian ..... 47
I. Metode Analisis data ..... 51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 53
A. Hasil Penelitian ..... 53
1. Perencanaan Penelitian ..... 53
B. Pembahasan ..... 63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN ..... 68
A. Simpulan ..... 68
1. Simpulan Teoritis ..... 68
2. Simpulan Hasil Penelitian ..... 69
B. Saran ..... 70
DAFTAR PUSTAKA ..... 72
LAMPIRAN ..... 75

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sintak Model Memorisasi ..... 27
Tabel 2 Desain Penelitian..... 34
Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat Belajar Matematika..... 40
Tabel 4 Kriteria Penskoran Angket..... 41
Tabel 5 Kisi-kisi Observasi Keterlaksanaan Model Memorisasi..... 41
Tabel 6 Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Matematika..... 44
Tabel 7 Kriteria Reliabilitas..... 46
Tabel 8 Hasil Statistik Reabilitas..... 46
Tabel 9 Persentase dan Kategori Keterlaksanaan Model Pembelajaran ..... 52
Tabel 10 Hasil Uji Normalitas ..... 61
Tabel 11 Hasil Uji Paired Sample T-test..... 62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir..... 32
Gambar 2 Prosedur Penelitian..... 47

# DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Total Nilai Pretest dan Postest ..... 59
Diagram 2 Persentase Hasil Prestest dan Postest ..... 60

## DAFTAR LAMPIRAN


| | | |
|---|---|---|
| Lampiran 1 | Surat Ijin Observasi Penelitian | 75 |
| Lampiran 2 | Surat Ijin Penelitian Di Desa | 76 |
| Lampiran 3 | Surat Ijin Kelayakan Angket | 77 |
| Lampiran 4 | Instrumen Angket Minat Belajar | 78 |
| Lampiran 5 | Perangkat Pembelajaran | 93 |
| Lampiran 6 | Hasil Pekerjaan Siswa | 167 |
| Lampiran 7 | Uji Validitas | 168 |
| Lampiran 8 | Uji Reliabilitas | 169 |
| Lampiran 9 | Uji Normalitas | 170 |
| Lampiran 10 | Uji Hipotesis | 171 |
| Lampiran 11 | Dokumentasi Penelitian | 172 |

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses usaha secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan diberikan atau diselenggarakan dakam rangka mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan ke arah yang positif. Rendahya minat dalam belajar matematika dapat diakibatkan karena guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik (Inawati,2011:10).

Matematika digunakan sebagai penunjang dalam kehidupan sehari-hari, seperti proses jual-beli maka ada proses matematika yang difungsikan, pembuatan alat mainan yang menggunakan rumus matematika agar alat mainan tersebut dapat digunakan,dan dalam pembuatanobat-obatan yang membutuhkan ilmu matematika dalam takaran pembuatannya. Mengingat urgensi hal tersebut,maka matematika merupakan ilmu pengetahuan yang wajib dipelajari dari mulai pendidikan usia dini, sekolah dasar, sampai perguruan tinggi, dibutuhkan juga sebuah minat belajar saat belajar matematika. Minat belajar matematika sangat krusial ada dalam diri siswa di sekolah.

Minat belajar matematika memiliki pengaruh terhadap tingkat keaktifan siswa. Keadaan siswa yang malas, tidak ingin belajar, dan mengalami kegagalan, disebabkan karena tidak adanya minat belajar. Oleh sebab itu, minat belajar matematika perlu mendapatkan perhatian khusus. Tinggi rendahnya minat belajar matematika dapat dilihat dari indikator minatbelajar yang meliputi perhatian,keinginan untuk belajar matematika, kesenangan ketika belajar matematika, kesungguhan ketika belajar matematika, serta kepuasan yang ditunjukkan oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran sejarah menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena tanpa adanya minat belajar, tidak mungkin siswa memiliki kemauan belajar dan mendapatkan hasil yang optimal. Minat terhadap kajian terhadap proses belajar dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil maksimal dan pengajaran merupakan proses membuat belajar terjadi di dalam diri anak(Purwanto, 2009:38-39).

Proses belajar, hanya dengan minat siswa dapat menghasilkan sesuatu yang dapat diingat atau diperhatikan. Guru dituntut untuk bisa menciptakan iklim pembelajaran yang inspiratif agar dapat mendorong minat siswa supaya senang dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Salah satu metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat peserta didik yaitu dengan model memorisasi. Peneliti menggunakan model memorisasi

dikarenakan penulis menganggap model ini menarik minat belajar dan membuat semua siswa aktif dan senang dalam mengikuti pelajaran.

Realita yang terjadi pada siswa, pelajaran matematika di sekolah tidak sedikit siswa yang masih menganggap pelajaran yang membuat*"stress"*dan membuat pikiran bingung. Bahkan tidak jarang ditemukan siswa yang mengalami ketakutan terhadap matematika. Tidak semua anak memiliki kemampuan matematika yang baik sehingga dapat menimbulkan persepsi negatifsiswa terhadap matematika. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi pada anak kelas III Sekolah Dasar Negeri di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.

Peneliti mengambil subyek penelitian siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri di desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.Pada tahunajaran 2019/2020 sebagian besar Sekolah Dasar di desa Bandongan menerapkan Kurikulum 2013. Penulis memilih subyek penelitian tersebut berdasarkan observasi awal yaitu ketika kegiatan pra observasi pada tanggal 6 Juni 2020 dan juga berdasarkan wawancara dengan guru matematika di Sekolah Dasar Negeri di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Wiyati, S.Pd selaku guru kelas dan guru senior hasil observasi di kelas III diketahui bahwa minat siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang terhadap mata pelajaran matematika masih belum

optimal. Guru menjelaskan bahwa saat ia mengajar di kelas III, siswa kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Saat pembelajaran matematika berlangsung terlihat peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika. Siswa juga terlihat tidak semangat dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik kurang tertarik dengan mata pelajaran matematika karena menganggap materi pelajaran matematika hanya berisi hapalan dan guru kurang variatif dalam mengajar karena masih sering menggunakan metode ceramah.

Menurut Sri Wiyati, S.Pd kurang optimalnya minat belajar matematika berdampak terhadap prestasi siswa, hal ini terlihat dari banyaknya siswa di kelas tersebut yang tidak tuntas dalam UAS semester gasal mata pelajaran matematika. Nilai rata-rata hasil UAS kelas ini adalah 57,5 dan merupakan nilai rata-rata kelas terendah dibandingkan dengan kelas yang lainnya, nilai rata-rata kelas tersebut juga masih dibawah nilai KKM 75,00 mata pelajaran matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelangyaitu 67, oleh sebab itu maka diperlukan upaya untuk meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran matematika (Sri Wiyati, S.Pd., *Wawancara*, 8 Juni 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang pada mata pelajaran matematika masih kurang optimal. Penyebab terjadinya kurang optimalnya minat belajar siswa yaitu siswa kurang tertarik

terhadap mata pelajaran matematika dan guru belum menerapkan model dan media pembelajaran yang menarik. Kurang optimalnya minat belajar matematika berdampak terhadap prestasi siswa, oleh sebab itu diperlukan inovasi model dan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar khususnya pada mata pelajaran matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kurang optimalnya minat siswa tersebut adalah dengan menerapkan model memorisasi. Model memorisasi merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan terhadap siswa Salah satu keunggulan penerapan model memorisasi iniadalah Guru dapat menggunakan model memorisasi untuk membimbing penyampaian materi yang bertujuan agar para siswa dapat dengan mudah menangkap dan mengingat informasi baru, karena model memorisasi ini diarahkan untuk mengembangkan kemampuan siswa menyerap dan mengintegrasikan informasi sehingga siswa-siswa dapat mengingat informasi yang telah diterima dan dapat diingat kembali pada saat diperlukan. Hal ini juga diperkuat dengan inovasi sebagai penguat dalam penyampaian materi guna memacu minat belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa perlu untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran matematika melalui penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Memorisasi Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Negeri di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang."

## B. Identifikasi Masalah

1. Proses pembelajaran mata pelajaran matematika kurang menarik dan variatif, sehingga siswa tidak dapat menerima materi dengan maksimal dan tidak bisa mengaplikasikan materi operasi pembagian bilangan cacah sehingga menyebabkan minat belajar siswa kurang optimal.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Tingkat minat belajar matematika kelas III Sekolah Dasar Negeri di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang saat pemebelajaran berlangsung belum terlaksana dengan baik, sehingga banyak orang yang menganggap bahwa minat atau dorongan dalam diri siswa rendah.
4. Belum diterapkannya pembelajaran menggunakan model memorisasi sehingga belum diketahui keberhasilannya.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan model dan media pembelajaran yang monoton dan kurang variatif antusias siswa oleh guru diSekolah Dasar Negeri di Desa BandonganKecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.
2. Minat belajar matematika materi operasi pembagian bilangan cacah, siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang masih rendah.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Adakah Pengaruh Model MemorisasiTerhadap Minat Belajar Matematika?"

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk menguji pengaruh model memorisasi terhadap minat belajar matematika di Sekolah Dasar Negeri di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Apabila hasil penelitian ini terbukti, diharapkan penelitian ini akan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahauan dan bisa mengetahui hasil dari pengaruh model memorisasi berbantuan media kaki ludo terhadap minat belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.

   a. Memberikan pertimbangan dan masukan bagi guru dalam meningkatkan cara mengajar dan memaksimalkan penggunaan alat

bantu pembelajaran matematika sehingga minat belajar siswa dapat optimal.

b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan awal peneliti-penelitiselanjutnya.

2. Praktis

1) Bagi guru

a. Menambah wawasan yang lebih untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dijadikan sebagai salah satu variasi cara untuk meningkatkan profesionalitas guru.

b. Memberikan referensi model pembelajaran baru bagi guru mata pelajaran sehingga pelajaran lebih variatif.

c. Mengetahui antusias siswa ketika belajar dengan menggunakan model memorisasi.

2) Bagi siswa

a. Memberikan pengalaman baru bagi siswa dengan menggunakan model memorisasi.

b. Meningkatkan minat belajar matematika siswa dengan menggunakan model memorisasi.

3) Bagi Kepala sekolah,

Memberikan masukan untuk kebijakan sekolah khususnya dalam peningkatan minat danhasil belajar matematika untuk pencapaian sekolah yang unggul.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Menambah pengetahuan dan wawasan kepada peneliti tentang model memorisasi berbantuan dan pelaksanaannya dalam pembelajaran yang ada di sekolah.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Minat Belajar Matematika

### 1. Pengertian Minat Belajar Matematika

Syah, Muhibbin (2013: 133) berpendapat "minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu". Minat merupakan motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka butuhkan dan inginkan. Minat timbul dari dalam diri seseorang secara otomatis dan tidak ada yang menyuruh seseorang tersebut untuk memilih minat mereka masing-masing sesuai keinginannya. Seseorang yang memiliki keinginan terhadap sesuatu pasti dia akan melakukan apa saja tanpa ada suruhan dan paksaan hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Minat timbul dari dalam diri seseorang akan tetapi ada faktor dari luar yang mendukung. Seperti dorongan dari keluarga, teman, maupun orang yang ada di sekeliling kita merupakan faktor yang mendorong timbulnya minat. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap sesuatu dan mendapatkan dukungan dari keluarga maupun teman akan lenih semangat untuk meraih apa yang diinginkan.

Hal senada diungkapkan Slameto (2013: 57), minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan perasaan senang. Dimana perasaan senang yang ada bermuara pada kepuasan. Seseorang jika memiliki minat

terhadap sesuatu maka akan memperhatikan hal tersebut tanpa ada paksakan dengan perasaan senang hingga mencapai tujuan.

Begitu juga dengan belajar, seseorang dalam belajar harus memiliki minat supaya bisa mencapai tujuan dalam belajar. Winkel (Purwanto, 2011: 390 menyatakan bahwa "belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap." Aktivitas belajar siswa tidak hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan) yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam berfikir dan memcahkan masalah. Kaitannya dengan aspek afektif (sikap) siswa memiliki perilaku yang baik di mata masyarakat seperti jujur, percaya diri, tertib, kerjasama, disiplin dan lain-lain. Pada aspek psikomotorik keterampilan siswa berarti harus mampu dalam mengembangkan keterampilannya siswa dalam menggambar, menulis, membuat kerajinan tangan, dan lain sebagainya. Siswa dikatakan belajar apabila siswa mampu memiliki perubahan tingkah laku dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham.

Minat belajar timbul karena adanya perasaan senang dari seseorang untuk memperhaikan sesuatu. Begitu juga dengan mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang hampir selalu ada dan diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan pada taman kanak-kanak matematika diajarkan secara informal. Menurut Susanto (2013: 185)

matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berargumentasi, memberi kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar matematika membutuhkan minat yang tinggi untuk bisa mengikuti setiap pembelajaran. Guru harus memiliki cara agar siswa memiliki minat belajar dalam mengikuti pembelajaran matematika. Guru harus memiliki usaha supaya siswa tertarik seta memiliki perasaan senang ketika mengikuti pembelajaran matematika hingga mencapai tujuan. Secara umum tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar menurut Depdiknas (dalam Susanto, 2016: 187) adalah

1) Memahami konsep matematika, menjelaskan ketertarikan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma.
2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Pembelajaran matematika lebih menarik bagi siswa jika dirancang dengan model pembelajaran.

4) Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah. Pembelajaran matematika atau lebih mengena pada ingatan siswa jika siswa belajar menggunakan benda yang kongkrit seperti media pembelajaran.
5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari memang tidak lepas dari matematika. Belajar, bekerja, belanja, semuanya berkaitan dengan matematika. Siswa diharapkan memiliki sikap menghargai penggunaan matematika.

Berdasarkan bebrbagai pendapat ahli diatas seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap.matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan." Pembelajaran matematika, guru matematika, materi matematika, buku matematika, dan soal matematika merupakan objek minat belajar terhadap matematika. Siswa yang memiliki minat belajar terhadap matematika maka dapat memberika perhatian lebih terhadap objek terkait dengan matematika tersebut. Jadi, seseorang yang dimiliki minat belajar akan menunjukkan paada indikator, yaitu:

a) Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran matematika, maka siswa tersebut akan mempelajari objek

yang berkaitan dengan matematika tanpa paksaan. Begitu juga dengan perasaan senang terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa tidak akan merasakan jenuh ataupun bosan saat mengikuti kegiatan belajar mengajar jika dia memiliki perasaan senang terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas.

b) Ketertarikan siswa

Saat siswa sudah merasa senang terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas, maka siswa tersebut akan tertarik untuk mengikuti setiap kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Setiap kegiatan mengajar yang diberikan akan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan. Dapat sisimpulkan bahwa ketertarikan siswa timbul karena adanya perasaan senang.

c) Perhatian siswa dalam belajar

Perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar timbul setelah adanya rasa senang dan ketertarikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, Saat siswa sudah mulai tertarik pada kegiatan belajar mengajar atau pada mata pelajaran tertentu maka dengan sendirinya siswa akan memperhatikan objek pada kegiatan belajar mengajar tersebut. Objek pada mata pelajaran matematika bisa berupa guru matematika, materi matematika, buku matematika, soal matematika dan masih banyak lagi objek yang berhubungan dengan matematika.

d) Keterlibatan siswa

Perasaan senang siswa dalam kegiatan belajar mengajar mengakibatkan siswa tertarik dan memperhatikan objek pada kegiatan belajar mengajar. Perhatian terhadap objek tersebut yang mendorong siswa terlibat serta ikut aktif dalam kegitan belajar mengajar. Secara tidak langsung siswa akan mengikuti kegiatan belajar megajar yang sedang dilaksanakan dengan rasa senang tanpa adanya paksaab dari guru maupun teman.

Berdasarkan pengertian minat belajar dan matematika, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika adalah suatu keinginan atau dorongan dari dalam diri sesorang untuk mempelajari matematika. Hal tersebut ditandai dengan ketertarikan dan keterlibatan dalam mempelajari matematika serta perhatian yang tinggi terhadap matematika dan perasaan senang saat mengikuti pembelajaran matematika.

**2. Jenis-Jenis Minat**

Menurut Susanto (2013: 61) minat dibagi menjadi 10 jenis yaitu :

a. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.

   Merawat bunga di halaman rumah merupakan contoh minat terhadap alam sekitar. Memelihara kerbau untuk membantu membajak sawah juga merupakan contoh minat terhadap alam sekitar.

b. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik. Seseorang yang memiliki minat

mekanis biasanya adalah orang-orang yang bekerja berhubungan dengan mesin atau alat mekanik.

c. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan. Salah satu contoh minat hitung menghitung ada pada pegawai bank. Karena pekerjaan mereka berhubungan dengsn perhitungan yaitu perhitungan uang.
d. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan faktor-faktor baru dan pemecahan *problem*. Seseorang yang melakukan penelitian-penelitian untuk menemukan hal-hal baru adalah orang yang memiliki minat terhadap ilmu pengetahuan.
e. Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain. Seseorang yang mempunyai minat persuasif salah satu contohnya adalah guru. Pekerjaan guru adalah mempengaruhi siswanya supaya bisa menjadi lebih baik. Seorang guru sebaiknya mempunyai minat persuasif supaya dapat mencapai tujuan mempengaruhi para siswa.
f. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan. Seseorang yang memiliki jiwa seni yang tinggi adalah seseorang yang mempunyai minat seni pada dirinya baik seni rupa, seni tari, seni tarik suara maupun seni lainnya.
g. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan. Seseorang yang memiliki

minat letere contohnya adalah para penulis buku atau pengarang karena berhubungan dengan membaca dab menulis karangan.

h. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat musik. Seseorang yang menyukai musik atau yang berhubungan dengan musik berarti orang tersebut mempunyai minat musik.

i.Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain. Salah satu contoh minat layanan sosial adalah seseorang yang bekerja sebagai dokter, bidan atau perawat. Pekerjaan mereka berhubungan dengan membantu orang lain.

j. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif. Contoh seseorang yang mempunyai minat klerikal adalah seseorang yang bekerja pada perkantoran atau staff tata usaha yang pekerjaannya berhubungan dengan administratif.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis minat ada 10 jenis yakni; minat terhadap alam sekitar, minat mekanis, minat hitung menghitung, minat terhadap ilmu pengetahuan, minat persuasif, minat seni, minat leterer, minat musik, minat layanan sosial, minat serta minat klerikal.

**3. Ciri-Ciri Minat Belajar**

Sehubungan dengan pendapat Susanto mengenai jenis-jenis minat. Hurlock (dalam Susanto, 2013: 62) menyatakan ciri-ciri dari minat belajar yang dibagi menjadi tujuh yaitu sebagai berikut:

a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia. Minat belajar anak-anak lebih tinggi dibandingkan dengan minat belajar orang tua, karena anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dibandingkan orang tua sehingga mereka memiliki minat belajar yang tinggi pula.
b. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang. Selain itu dalam kegiatan belajar harus ada sesuatu yang berbeda dari biasanya sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajarr setiap hari.
c. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan. Keterbatasan pada biaya juga dapat mengahmbat minat belajar.
e. Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat mempengaruhi sebab jika budaya sudah luntur mungkin minat juga ikut luntur. Budaya lebih melekat pada memori siswa,jadi jika budaya luntur maka minat juga akan menjadi luntur.
f. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat

diminatinya. Seperti halnya belajar, jika objek belajar diperhatikan dengan rasa senang maka secara otomatis siswa akan tertarik dan terlibat dalam pembelajaran.

g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya. Siswa yang sudah merasa senang dalam mengikuti belajar maka dia juga akan merasakan tertarik dan timbul rasa keinginan untuk mendapatkan tujuan dalam belajar.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat dibagi menjadi 7 bagian yakni; minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, miinat tergantung pada kegiatan belajar, minat tergantung pada kesempatan belajar, perkembangan minat mungkin terbatas, minat dipengaruhi oleh budaya, minat berbobot emosional, dan minat berbobot egosentris.

**4. Faktor-Faktor Minat Belajar**

Minat merupakan keinginan atau motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri yang merupakan faktor internal, akan tetapi faktor eksternal atau faktor dari luar diri seseorang juga dapat mempengaruhi suatu minat. Begitu pula dengan minat belajar pada siswa yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syah (2010: 152) yang menjelaskan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Seorang siswa yang memiliki perhatian terhadap pembelajaran akan memiliki perhatian terhadap pembelajaran maka akan memiliki minat terhadap pembelajaran. Jika siswa tidak memiliki perhatian dalam pembelajaran maka dapat menyebabkan kebosanan sehingga akan mengganggu hasi belajar.

Rasa keingintahuan yang timbul terhadap pembelajaran akan mendorong siswa untuk mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan hingga selesai. Faktor motivasi berhubungan erat dengan tujuan. Siswa yang memilii tujuan mendapatkan nilai 100 dalam mata pelajaran matematika akan memiliki motivasi atau dorongan dari dalam dirinya untuk mencapai tujuan tersebut dengan belajar. Selain perhatian, keingintahuan, dan motivasi faktor kebutuhan juga mempengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang menganggap belajar itu penting dan dia butuh belajar maka siswa akan memiliki minat atau keinginan untuk mengikuti pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, serta keadaan lingkungan. Dorongan dari orang tua merupakan hal yang sangat

mempengaruhi minat siswa. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dimiliki siswa, jika siswa memiliki minat tetapi minat tetapi tidak adanya dorongan dari keluarga maka minat siswa bisa menurun. Hal senada juga dorongan dari guru, siswa yang memiiki minat dalam belajar tetapi guru tidak mengarahkan siswa maka minat belajar siswa juga akan menurun.

Sarana prasarana dalam rumah maupun sekolah juga mempengaruhi minat belajar siswa. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang ada dapat menghambat siswa dan menurunkan minat siswa dalam belajar. Selain dari orang tua, guru, sarana prasarana, keadaan lingkungan juga mempengaruhi minat belajar siswa. Keadaan lingkungan ini bisa dari teman sekolah ataupun lingkungan dalam masyarakat. Siswa yang memiliki keinginan yang besar dari dalam diri untuk mencapai suatu tujuan tentu merasa kesulitan tanpa adanya dorongan dari luar diri siswa.

Secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar dibagi menjadi dua bagian yaitu; Faktor Internal meliputi pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Selain itu ada Faktor Eksternal meliputi dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, serta keadaan lingkungan.

**5. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika**

Minat merupakan faktor pendukung dalam belajar. Siswa yang tidak mempunyai minat dalam belajar maka tujuan dari belajar tidak bisa tercapai. Siswa tidak bersungguh-sungguh dalam belajar bisa mempengaruhi hasil dari belajar. Kegiatan belajar yang menarik dapat meningkatkan minat siswa karena siswa lebih memperhatikan suatu hal yang diberikan guru dengan rasa senang sehingga pembelajaran akan berkesan dan terkenang oleh siswa.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat siswa pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat yang telah ada. Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner & Tanner (dalam Slameto, 2013: 181) menyarankan agar para pengajar berusaha untuk membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Usaha yang dilakuknn pengajar atau guru untuk membangkitkan minat pada siswa adalah memberikan pembelajaran yang berbeda baik pada model pembelajaran yang digunakan maupun media yang diberikan.

Berdasarkan dari berbagai pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika sangatlah membosankan bagi siswa dengan banyaknya angka serta rumus yang harus dihafalkan, oleh karena itu guru berusaha membangkitkan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik denganbantuan media pembelajaran. Model pembelajaran yang menarik adalah model

pembelajaran dikombinasikan dengan permainan sehingga siswa tidakakan cepat merasa bosan dan jenuh saat mengikuti pembelajaran.

## B. Model Memorisasi

### 1. Model Pembelajaran

Menurut Trianto (2010: 52) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara bertatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk meentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).

Eggen dan Kauchak (dalam Fathurorohman, 2015: 29) mengatakan model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk melakukan pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru mempunyai rancangan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam rancangan pembelajaran tersebut terdapat langkah-langkah yang harus guru lakukan pada saat pembelajaran. Langkah-langkah dalam pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran.

Joyce and Weil (dalam Fathurrohman, 2015: 30) mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Rancangan kegiatan dari awal guru memberikan pembelajaran hingga akhir pembelajaran merupakan model pembelajaran.

Jadi model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berpedoman pada kurikukulum. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Model pembelajaran dewasa ini sangat bervariasi, model pembelajaran secara individu maupun kelompok sudah banyak digunakan di kalangan sekolah. Guru seharusnya bisamengaplikasikan model-model pembelajaran yang ada di setiap pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran Memorisasi untuk meningkatkan minat belajar matematika ada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri di Desa BandonganKecamatan Bandongan Kabupaten Magelang tahun ajaran 2019/2020.

**2. Pengertian Model Memorisasi**

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas tutorial Suprijono (2012:46). Menurut Trianto (2011:142) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematik dalam

mengorganisasikanpengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. (Fathurrohman, 2016: 29).

Model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian suatu kebutuhan, pemilihan media dan evaluasi.

Definisi daridaya ingat/memori yang dikemukakan oleh Syah (2004: 72)"Memori yang biasanyakitaartikansebagaiingatanitu sesungguhnya adalah fungsi mental yang menangkap informasi dari stimulus, dan ia merupakan *storage system*, yakni sistem penyimpanan informasi dan pengetahuan yangterdapatdidalamotakmanusia."Di sini memori merupakan sistem kerja otak manusia untuk menangkap dan menyimpan pengetahuan. Mengingat merupakan pengetahuan sekarang tentang pengalaman di masalampau.

Slameto (2010: 111)"Ingatan/ memori adalah penarikan kembali informasi yang pernah diperoleh sebelumnya." Definisi ini masih sangat sederhana karena hanya menekankan pada kemampuan seseorang untuk memunculkan kembali informasi yang telah diperolehnya di masa lalu,dengan kata lain ingatan adalah memunculkan kembali pengalaman masa lalu. Sependapat dengan Chaplin (2002: 295) memori/ ingatan adalah: fungsi yang terlibat dalam mengenang atau mengalami lagi

pengalaman masalalu, keseluruhan pengalaman masa lampauyang dapat diingat kembali dan satu pengalamanmasalaluyang memiliki ciri khas.

Berdasarkan dari berbagai pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam model pemebelajaran menemui prosedur/langkah yang bersifat sistematis dalam mewujudkan tugastertentu. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas serta untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

**3. Langkah-Langkah Memorisasi**

Proses pembelajaran supaya berjalan dengan baik memerlukan langkah-langkah pembelajaran yang harus diterapkan. Langkah-langkah pembelajaran menurut (Shoimin, 2016: 211). Model memorisasi terdiri dari beberapa langkah dalam penerapannya,yaitu:

a. Menyampaikan materi.
b. Mengembangkan hubungan, yaitu menemukan hubungan antara materi-materi yang memiliki keterkaitan.
c. Mengembangkan materi dengan menggunakan teknik-teknik atau hal-hal lain sehingga lebih mudah diingat.

Dalam langkah ini, tekhnik yang bisa dipakai oleh guru untuk membantu siswa dalam mengingat materi bisa berupa tekhnik menggaris

bawahi, kata kunci, peta konsep dan menggunakan gambar. Guru bisa memilih teknik mana yang cocok digunakan untuk materi yang akan diajarkan. Dengan menggunakan tekhnik tersebut, siswa akan lebih tertarik untuk belajar, karena tekhnik-tekhnik tersebut dapat meningkatkan daya ingat siswa dalam proses belajar.

d. Memberi penguatan dari materi yang telahdisampaikan.

Pada langkah ini, guru menyampaikan inti dari materi yang telah dipelajari dengan jelas, sehingga penguatan yang diberikan oleh guru bisa dimengerti oleh siswa dan bisa diingat kembali pada saatdiperlukan.

Berdasarkan uraian mengenai langkah-langkah atau sintak model memorisasi maka dapat disimpulkan bahwa sinak model pembelajaran memorisasi sebagai berikut :

**Tabel 1**
**Sintak Model Memorisasi**

| No | Sintagmatik | Aktivitas Siswa |
|---|---|---|
| 1. | Tahap Pertama: Menghadirkan Materi | Siswa menggunakan teknik-teknik, seperti menggaris bawahi, membuat daftar, dan merefleksikan |
| 2. | Tahap Kedua: Mengembangkan Hubungan-Hubungan | Siswa membuat materi menjadi familiar dan mengembangkan hubungan-hubungan dengan menggunakan teknik-teknik dari sistem kata kunci,kata ganti, dan kata hubung. |
| 3. | Tahap Ketiga: Meningkatkan Gambar(an) Sensori | Siswa menggunakan teknik-teknik asosiasi kontrol dan melebih-lebihkan.Mengubah gambar |

| No | Sintagmatik | Aktivitas Siswa |
|---|---|---|
| 4. | Tahap Keempat: Mengingat Kembali | Siswa mengingat kembali materi hingga tuntas dipelajari (me *recall*) |

**4. Kelebihan Model Memorisasi**

Menurut Rusman (2010: 133), Model memorisasi ini memiliki kelebihan, yaitu:

a. Mengajarkan siswa untuk belajar mandiri dan belajar dapat menyenangkan.
b. Proses belajar mengajar berpusat pada siswa, sedangkan guru menjadi pembimbing, motivator, dan fasilitator yang membantu siswa disaat mengalami kesulitan dalambelajar.
c. Daya ingat siswa dan hasil belajar siswa juga bisa meningkat.

**5. Kekurangan Model Memorisasi**

Menurut Rusman (2010: 133), Model memorisasi ini juga memiliki kekurangan, yaitu:

a. Dibutuhkan jam pelajaran yang cukup untuk dapat melaksanakan semua langkah model memorisasi. Tidak semua materi matematika yang bisa menggunakan modelmemorisasi.
b. Memorisasi dapat memungkinkan seseorang untuk mengingat apa yang telah dipelajari, namun tidak berarti bahwa semua ingatan tersebut akan tetap tersimpan dengan baik, karena pada suatu saat ingatan tersebut akan dapat hilang. Oleh karena itu seorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagaiberikut:

c. Guru jangan terlalu cepat dan jangan pula terlalu lambat menerangkan pelajaran.
d. Usahakan jangan terlalu banyak materi yang diberikan dalam satu jam pelajaran.
e. Usahakan materi itu diulang setiap adakesempatan.

Berdasarkan uraian para pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa model memorisasi memiliki berbagai kelebihan dibandingkan kekurangannya dalam meningkatkan minat belajar maupun prestasi belajar siswa sehingga peneliti memilih model tersebut untuk digunakan dalam meningkatkan minat belajar matematika di kelas III Sekolah Dasar di Desa Bandongan tahun ajaran 2019/2020.

Dari uraian di atas, kegiatan pembelajaran menggunakan model memorisasi berbantuan memiliki empat tahap. Guru dapat menggunakan model memorisasi untuk membimbing penyampaian materi yang bertujuan agar para siswa dapat dengan mudah menangkap dan mengingat informasi baru, karena model memorisasi ini diarahkan untuk mengembangkan kemampuan siswa menyerap dan mengintegrasikan informasi sehingga siswa-siswa dapat mengingat informasi yang telah diterima dan dapat diingat kembali pada saat diperlukan. Hal ini juga diperkuat dengan inovasi sebagai penguat dalam penyampaian materi guna memacu minat belajar matematika

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa salah satu manfaat dimaksudkan agar ketika penyampaian materi pembelajaran dapat

dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa, maka dalam penelitian ini akan menggunakan model memoriasasi merupakan salah satu model yang cocok dan sesuai pada materi mengoperasikan pembagian bilangan cacah dalam pembelajaran Matematika.

## C. Penelitian yang Relevan

Temuan-temuan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Haryati (2014/2015) dengan judul ”Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.” Hasil penelitian ini menunjukan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matwmatika siswa kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai r sebesar 0,565, dan nilai signifikansi 0,000<0,05, Setiap minat belajar diikuti kenaikan prestasi belajar matematika dan sebaliknya.
2. Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari,Yeni (2016) *“*Penerapan Model *Memorization Learning* Berbantuan Model *Frayer* Terhadap Hasil Belajar Pada Sub Materi Invertebrata.”.

   Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa denganBerdasarkan uji *U Mann Whitney* dengan taraf nyata 5% diperoleh Zhitung < -Ztabel yaitu

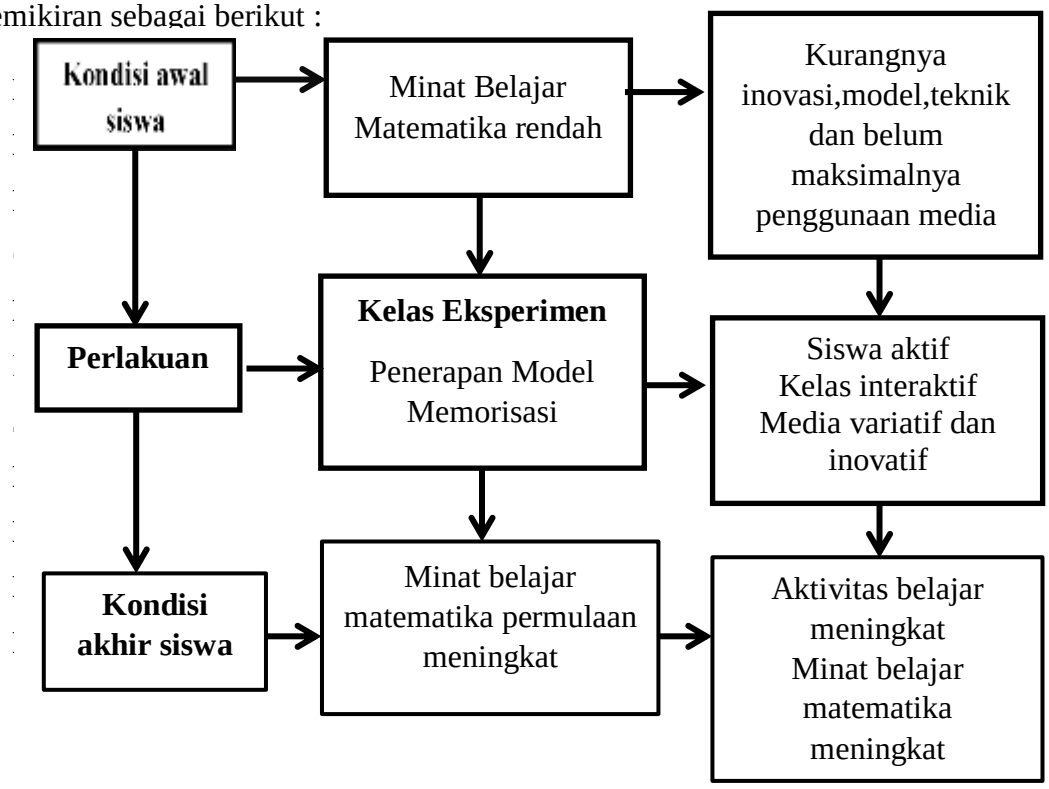
sebesar -2,75 < -1,96 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Laras Ayni Widyastuti (2012) dengan judul Pengaruh Media Permainan SainsTerhadap Minat Belajar Sain Siswa Kelas II SDN Pujokusuman 3 Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh permainan sains terhadapa minat belajar sains. Peningkatan skor minat belajar sains pada kelas eksperimen setelah perlakuan sebanyak (16,61). Sementara itu, peningkatan rerata skor minat belajar sains pada kelas kontrol setelah perlakuan (permainan sains) sebanyak 5,67. Dengan demikian, peningkatan rerata skor pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rerata skor pada kelas kontrol.

   Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kesamaan tersebut yaitu menerapkan model pembelajaran yang variatif dan di inovasi oleh yang mendukung dan membantu pembelajaran Matematika. Namun kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang hendak dilakukan ini. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menganalisis “Pengaruh Model Memorisasi Terhadap Minat Belajar Matematika Di Sekolah Dasar Negeri di Desa BandonganKecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.

## D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan dukungan landasan teoritik tersebut dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :




**Gambar 1**
**Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir tersebut menjelaskan bahwa kondisi awal siswa mengalami permasalahan dalam menghafal perkalian dan pembagian serta memecahkan soal matematika sehingga minat belajar matematika rendah, maka diberikanlah model memorisasi untuk meningkatan minat belajar siswa. Setelah diberikan model Memorisasi diharapakan minat belajar siswa meningkat. Saat siswa sudah mulai tertarik mengikuti pembelajaran maka siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga minat belajar muncul pada diri siswa dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

## E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan anggapan dasar yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian ini bahwa sebuah model memorisasi berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri di Desa BandonganKecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Rancangan Penelitian

1. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015:107). Menurut (Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, 2015:194) penelitian eksperimen adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab-akibat. Menurut (Sukardi, 2005:179) penelitian eksperimen didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat(*Causal-Effect-Relationship)*.

Rancangan penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Pre Eksperimental Design*. Bentuk *Pre Eksperimental Design* yang digunakan adalah *One Group Pre Test-Posttest Design*. Paradigma dalam penelitian ini, menurut (Sugiyono, 2015:116) diilustrasikan sebagai berikut:*Designs* merupakan salah satu desain penelitian eksperimen, yang desain rancangan eksperimennya dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2**
**Desain Penelitian**

| Pretest | Treatment | Posttest |
|---|---|---|
| **$O_1$** | X | **$O_2$** |

Keterangan:

$O_1$ = *Pretest*, tes sebelum diberikan *treatment* perlakuan.

*X* = *Treatment*perlakuan dengan model memorisasi.

$O_2$ = *Posttest*, tes setelah *treatment*/perlakuan.

Pengaruh model pembelajaran dan media terhadap minat belajar matematika siswa = ($O_2$-$O_1$). Dalam desain penelitian ini kelompok tidak ditentukan secara acak atau pasangan, juga tidak terdapat kelompok pembanding, tetapi berisi tes awal dan tes akhir disampingpelakuan.

## B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

   Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016: 61). Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah model memorisasi.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 61). Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah minat belajar matematika siswa kelas III SD Negeri di Desa Bandongan, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.

## C. Definisi Operasional Variabel

Adapun Definisi Operasional Variabel Penelitian sebagai berikut:

1. Minat Belajar Matematika

Minat belajar matematika adalah suatu kenginan atau dorongan dari dalam diri seseorang untuk mempelajari matematika yang ditandai dengan 1).Ketertarikan dan keterlibatan dalam mempelajari matematika serta perhatian yang tinggi terhadap matematika dan perasaan senang saat mengikuti pembelajaran matematika.Siswa yang memiliki minat belajar terhadap matematika maka dapat memberika perhatian lebih terhadap objek terkait dengan matematika tersebut. Jadi, seseorang yang dimiliki minat belajar akan menunjukkan pada indikatoryaitu; (1) Perasaan senang, (2) Ketertarikan siswa, (3) Perhatian siswa dalam belajar, dan (4) Keterlibatan siswa.

2. Model Memorisasi

Model Memorisasi adalah suatu model pembelajaran dengan tekhnik yang bisa dipakai oleh guru untuk membantu siswa dalam mengingat materi bisa berupa tekhnik menggaris bawahi, kata kunci, peta konsep dan menggunakan gambar.Adapun model memorisasi terdiri dari beberapa

langkah dalam penerapannya yakni; (1) Menghadirkan materi, (2) Mengembangkan hubungan-hubungan materi, (3)Meningatkan gambar(an) sensori,dan (4) Mengingat kembali materi.

## D. Subyek Penelitian

1. Populasi

   Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 15 siswa.

2. Sampel

   Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:118). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 15 siswa SD Negeri di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.

3. Teknik *Sampling*

   Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh, yaitu pengambilan sampling secara keseluruhan atau pengambilan sampel dari populasi. Jadi sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD

Negeri di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang yang berjumlah 15 siswa.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada subjek untuk dijawab atau merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan subjek).

Data-data yang diperoleh peneliti akan digunakan untuk menganalisis kemudian pembahasan dan disimpulkan dengan panduan dan referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan data adalah hasil pencatatan penulis, baik berupa fakta maupun angka. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (Angket)

   Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016: 199). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek. Angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga

subjek diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checklist (√).* Angket yang diberikan berisi pernyataan mengenai minat belajar matematika siswa. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah pengukuran skala *Likert* 1-4, dengan perhitungan skor pernyataan positif. Selalu (SL) memiliki skor 4, Sering (SR) memiliki skor 3, Jarang (J) memiliki skor 2, dan Tidak Pernah (TP) memiliki skor 1 sedangkan untuk pernyataan negatif, Selalu (SL) memiliki skor 1. Sering (SR) memiliki skor 2, Jarang (J) memiliki skor 3, dan Tidak Pernah (TP) memiliki skor 4.

2. Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan objek manusia tetapi juga objek-objek alam yang lain. Sutrisno Hadi, dalam (Sugiyono, 2016: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan pembelajaran dengan model memorisasi terhadap minat belajar matematika siswa kelas III SD di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur adanya pengaruh model memorisasi terhadap minatbelajar Matematika siswa kelas III SD. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Matematika materi mengoperasikan pembagian pada bilangan cacah dengan model Memorisasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan adalah Angket yang diberikan berisi pernyataan mengenai minat belajar matematika siswa. Adapun kisi-kisi angket minat belajar matematika akan diuraikan pada tabel di bawah ini:

1. Instrumen Angket

   Instrumen angket berisi 50 pernyataan terkait dengan indikator ketercapaian diantaranya yaitu perasaan senang saat belajar, ketertarikan siswa dalam belajar,perhatian siswa dalam belajar, serta keterlibatan siswa dalam belajar. Instrumen angket yang terdiri dari pertanyaan positif dan pertanyaan negatif ini akan diisi oleh siswa kelas III SD di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen angket:

**Tabel 3**
**Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat Belajar Matematika**

| No. | Indikator | Sub Indikator | Jumlah Item | Nomor Item | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | (+) | (-) |
| 1. | Perasaan Senang saat belajar | a. Siswa siap untuk mengikuti pembelajaran | 3 | 1, 34 | 6 |
| | | b. Siswa senang saat mengikuti pembelajaran | 3 | 2 | 7,38 |
| | | c. Menyediakan waktu untuk belajar | 2 | 3 | 8 |
| | | d. Mengulangi materi | 2 | 4 | 39 |
| | | e. Siswa mengerjakan tugas sendiri | 3 | 5,35 | 9 |
| 2. | Ketertarikan siswa dalam belajar | a. Siswa membuat ringkasan materi. | 3 | 10 | 7, 8 |
| | | b. Siswa membaca buku lain untuk menambah materi | 3 | 11,36 | 15 |
| | | c. Siswa mengerti mengenai materi | 3 | 12 | 16,41 |
| | | d. Siswa memahami materi | 3 | 13,37 | 17 |
| 3. | Perhatian siswa dalam belajar | a. Siswa belajar mandiri | 3 | 18 | 22,44 |
| | | b. Perhatian siswa saat pembelajaran | 3 | 19,42 | 23 |
| | | c. Kesungguhan siswa saat pembelajaran | 3 | 20 | 24,45 |
| | | d. Semangat siswa saat pembelajaran | 3 | 21,43 | 25 |
| 4. | Keterlibatan siswa dalam belajar | a. Siswa aktif saat kegiatan tanya jawab | 4 | 26,46 | 30,48 |
| | | b. Siswa merespon pertanyaan | 2 | 27 | 31 |
| | | c. Berani dalam mengungkapkan pendapat | 3 | 28 | 32,49 |
| | | d. Partisipasi siswa saat pembelajaran | 4 | 29,47 | 33,50 |
| Jumlah | | | 50 | 25 | 25 |

**Tabel 4**
**Kriteria Penskoran Angket**

| Tingkat Persetujuan | Skor |
|---|---|
| a. Selalu | 4 |
| b. Sering | 3 |
| c. Jarang | 2 |
| d. Tidak pernah | 1 |

2. Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Lembar Obsevasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran atau belum. Kisi-kisi observasi keterlaksanaan model dapat dilihat pada Tabel 5:

**Tabel 5**
**Kisi-kisi Observasi Keterlaksanaan Model Memorisasi**

| No | Aspek | Indikator | No Pernyataan | Jumlah Butir |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Pra Pembelajaran | Menyiapkan dan mengkondisikan Siswa | a,b | 2 |
| 2. | Pendahuluan | Menyampaikan hal yang akan dipelajari dan dicapai | c, d, e | 3 |
| 3. | KegiatanInti | | | |
| | Tahap Pertama: Menghadirkan Materi | Siswa diminta untuk menggunakan teknik-teknik, seperti menggaris bawahi, membuat daftar, dan merefleksikan mendengarkan dan menghayatinya | f | 1 |
| | Tahap Kedua: Mengembangkan Hubungan-Hubungan | Siswa membuat materi menjadi familiar dan mengembangkan hubungan- | h | 1 |

| No | Aspek | Indikator | No Pernyataan | Jumlah Butir |
|---|---|---|---|---|
| | | hubungan dengan menggunakan teknik-teknik dari sistem kata kunci,kata ganti, dan kata hubung | | |
| | Tahap Ketiga:<br>Meningkatkan Gambar(an) Sensori | Siswa mengumpulkan informasi dari buku paket, dan LKSmenggunakan teknik-teknik asosiasi kontrol dan melebih-lebihkan.Mengubah gambar | i | 1 |
| | Tahap Keempat :Mengingat Kembali , Evaluasi dan Penghargaan | Siswa mengingat kembali materi hingga tuntas dipelajari (me *recall*) serta Evaluasi pembelajran dan pemberian *Reward* | j | 1 |
| 4. | Penutup | Merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan | k, l | 2 |

## G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

ValiditasUji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya. Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), artinya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur (Arifin, 2011:245).

Pada penelitian ini validitas yang digunakan tergolong ke dalam validitas konstruk (*construct validity*). Dimana untuk menguji validitas

konstruk, digunakan pendapat dari ahli (*jugdement expers*). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Uji validitas dilakukan oleh 2 orang ahli yaitu:

a. Validator 1: Ari Suryawan, M.Pd selaku dosen sekaligus Ketua Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Magelang.
b. Validator 2: Sri Wiyati, S.Pd. SD selaku wali kelas III SD N Bandongan 3.

Alhasil menunjukkan persetujuan dari ahli adapundidapati instrumen sesuai, kemudian dilanjutkan dengan uji coba instrumen. Soal uji coba instrumen diuji cobakan pada kelas III di luar sampel yaitu SD N Bandongan 3 Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang pada tanggal 20 Juli 2020. Soal uji coba instrumen berjumlah 50 item dengan jumlah siswa 15 anak. Setelah diperoleh data nilai hasil uji coba soal, maka dilakukan uji validitas berbantuan SPSS (*Stratistical Product and Service Solution*) versi 22 untuk mengetahui koefisien korelasi tiap item (Irwanto, 2012: 6-8).

Ketentuan pengambilan keputusan dengan menggunakan batasan $r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba angket minat belajar matematika yang terdiri dari 50 item, diperoleh 39 butir angket pernyataan valid dan 11 butir angketpernyataan dinyatakan tidak valid. Hasil dari item-item

angket baik yang valid maupun yang tidak valid akan disajikan pada Tabel 6:

**Tabel 6**
**Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Matematika**

| No | r hitung | r tabel | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | 0.396 | 0.296 | Valid |
| 2 | 0.75 | 0.296 | Valid |
| 3 | 0.269 | 0.296 | Tidak Valid |
| 4 | 0.656 | 0.296 | Valid |
| 5 | 0.188 | 0.296 | Tidak Valid |
| 6 | 0.201 | 0.296 | Tidak Valid |
| 7 | 0.519 | 0.296 | Valid |
| 8 | 0.517 | 0.296 | Valid |
| 9 | 0.664 | 0.296 | Valid |
| 10 | 0.168 | 0.296 | Tidak Valid |
| 11 | 0.472 | 0.296 | Valid |
| 12 | 0.388 | 0.296 | Valid |
| 13 | 0.593 | 0.296 | Valid |
| 14 | 0.317 | 0.296 | Valid |
| 15 | 0.417 | 0.296 | Valid |
| 16 | 0.248 | 0.296 | Tidak Valid |
| 17 | 0.38 | 0.296 | Valid |
| 18 | 0.365 | 0.296 | Valid |
| 19 | 0.667 | 0.296 | Valid |
| 20 | 0.679 | 0.296 | Valid |
| 21 | 0.729 | 0.296 | Valid |
| 22 | 0.519 | 0.296 | Valid |
| 23 | 0.647 | 0.296 | Valid |
| 24 | 0.585 | 0.296 | Valid |
| 25 | 0.417 | 0.296 | Valid |
| 26 | 0.571 | 0.296 | Valid |
| 27 | 0.739 | 0.296 | Valid |
| 28 | 0.192 | 0.296 | Tidak Valid |
| 29 | 0.474 | 0.296 | Valid |
| 30 | 0.35 | 0.296 | Valid |
| 31 | 0.469 | 0.296 | Valid |
| 32 | 0.395 | 0.296 | Valid |
| 33 | 0.551 | 0.296 | Valid |

| No | r hitung | r tabel | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 34 | 0.723 | 0.296 | Valid |
| 35 | 0.249 | 0.296 | Tidak Valid |
| 36 | 0.619 | 0.296 | Valid |
| 37 | 0.463 | 0.296 | Valid |
| 38 | 0.614 | 0.296 | Valid |
| 39 | 0.377 | 0.296 | Valid |
| 40 | 0.343 | 0.296 | Valid |
| 41 | 0.514 | 0.296 | Valid |
| 42 | -0.04 | 0.296 | Tidak Valid |
| 43 | 0.599 | 0.296 | Valid |
| 44 | 0.652 | 0.296 | Valid |
| 45 | 0.471 | 0.296 | Valid |
| 46 | -0.002 | 0.296 | Tidak Valid |
| 47 | 0.393 | 0.296 | Valid |
| 48 | 0.245 | 0.296 | Tidak Valid |
| 49 | 0.404 | 0.296 | Valid |
| 50 | 0.244 | 0.296 | Tidak Valid |
| Jumlah Valid | | | 39 |
| Jumlah Tidak Valid | | | 11 |

2. Reliabilitas

Reliabilitas Menurut (Arikunto, 2013:89) reliabilitas adalah ketetapan suatu tes dapat diteskan pada objek yang sama, untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya melihat kesejajaran hasil. Menguji reliabilitas ini menggunakan IBM *SPSS Statistics 25.*

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabilitas jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabel dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, kemudian dari hasil perhitungan tersebut diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabelberikut:

**Tabel 7**
**Kriteria Reliabilitas**

| No | Koefisien Reliabilitas ($r_{11}$) | Kriteria |
|---|---|---|
| 1 | 0,80 <$\mathbf{r_{11}}$≤ 1,00 | Sangat tinggi |
| 2 | 0,60 <$\mathbf{r_{11}}$≤0,80 | Tinggi |
| 3 | 0,40 <$\mathbf{r_{11}}$≤0,60 | Cukup |
| 4 | 0,20 <$\mathbf{r_{11}}$≤0,40 | Rendah |
| 5 | 0,00 <$\mathbf{r_{11}}$≤ 0,20 | Sangat rendah |

**Sumber:** (Arikunto, 2013:89)

Pengukuran reliabilitas soal uji coba instrumen ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* berbantuan *SPSS* versi 22 dengan taraf signifikan 5% dan nilai Alpha lebih besar dari yang di persyaratkan yaitu 0,5 (Irwanto, 2012: 11). Berikut adalah hasil reliabilitas disajikan pada Tabel 8:

**Tabel 8**
**Hasil Statistik Reabilitas**

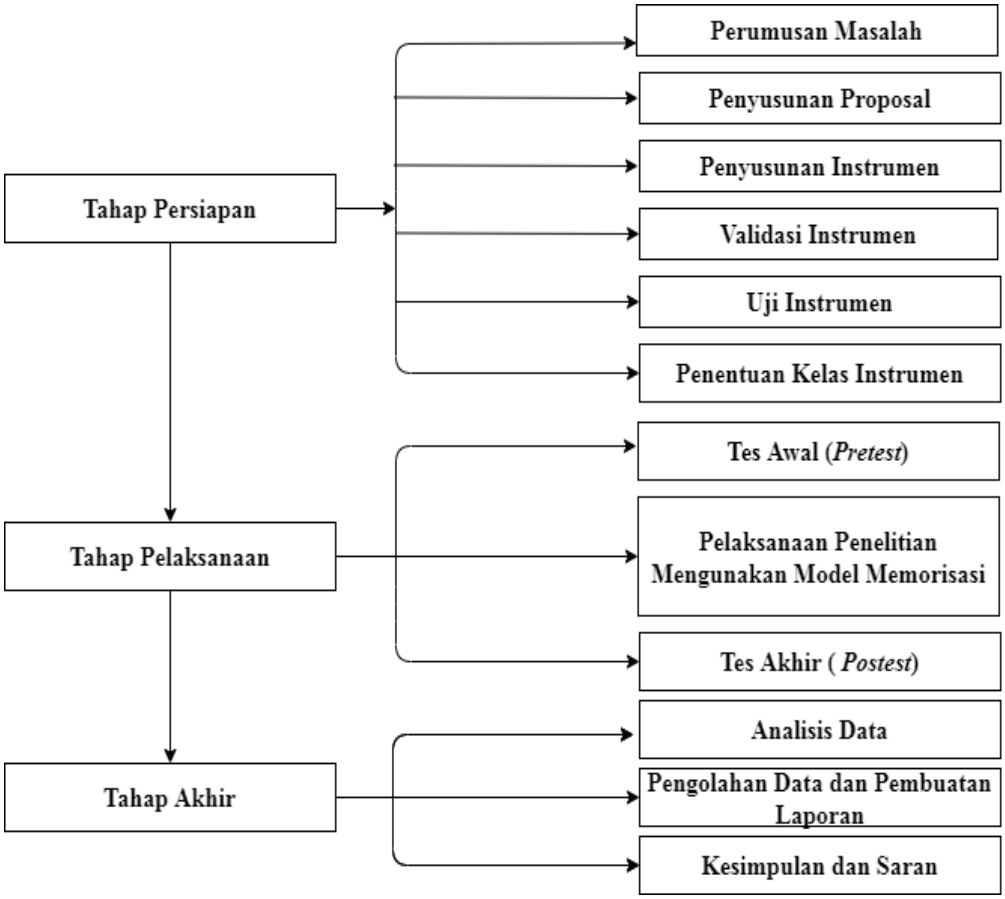
**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|---|---|
| .817 | 39 |

Tabel 8 diatas menunjukan bahwa soal yang diuji cobakan dinyatakan reliabel, karena nilai Alpha lebih besar dari yang di persyaratkan yaitu 0,5 yaitu 0,817.

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan sebagai langkah melaksanakan penelitian sebagai dasar, arah dan tujuan untuk melaksanakan penelitian. Perencanaan penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut:




**Gambar 2**
**Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut yang direncanakan oleh peneliti:

1. Tahap Persiapan
   a. Merumuskan masalah

Mengumpulkan data dan studi mengenai model Memorisasi. Disertai juga dengan mengumpulkan data mengenai cara, metode, media dan alat lainnya yang digunakan guru saat pembelajaran serta mnecari informasi mengenai minat dan semangat belajar siswa.

b. Menyusun proposal penelitian

Proposal penelitian yang disusun memuat tentang masalah yang akan dikaji, variabel yang akan diteliti, sumber data dan metode penelitian yang digunakan.

c. Menyusun instrumen penelitian

Menyusun instrumen penelitian berupa angket dan observasi keterlaksanaan model pembelajaran. Angket berjumlah 50 item pernyataan dan lembar observasi berjumlah 20 item.

d. Menyusun perangkat pembelajaran

Menyusun RPP, Materi Ajar, beserta LKS disesuaikan dengan Model Memorisasiuntuk diterapkan pada siswa kelas III. Kemudian menyiapkan video sebagai penunjang media pembelajaran.

e. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat peneliti sudah layak atau belum untuk digunakan penelitian. Kemudian dilakukan uji validitas dan menghasilkan 39 item pernyataan pada instrumen angket dan 11 pada lembar observasi.

f. Melakukan analisis hasil uji coba instrumen penelitian

Setelah uji coba instrumen dilakukan, maka mendapatkan hasil, kemudian dengan hasil tersebut digunakan untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen valid atau tidak dan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen reliabel atau tidak. Analisis hasil uji coba dilakukan sebelum penelitian dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pelaksanaan tes awal/ *pretest*

Sebelum *treatment*, terlebih dahulu dilaksanakan tes awal/ *pretest* untuk mengetahui minat beajarmatematika siswa sebelum diberikan *treatment* agar dapat diketahui tingkat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. *Pretest* dilakukan dengan cara pengisian angket oleh siswa dan lembar observsi oleh observer (guru/ peneliti).

b. Pelaksanaan pembelajaran

1) *Treatment* I, Memahami Konsep Dasar & Masalah Pembagian"
2) *Treatment* II,Memahami Masalah Pembagian Dua Bilangan Puluhan yang Memiliki Hasil Sama
3) *Treatment* III, Memahami Masalah Pembagian Dua Bilangan Ratusan yang Memiliki Hasil Sama
4) *Treatment* IV, Menyelesaikan soal cerita Masalah Pembagian Dua Bilangan Hasil Sama"

c. Pelaksanaan tes akhir/ *posttest*

Setelah diberikan treatmen kemudian dilaksanakan tes akhir/ *posttest* untuk mengetahui minat elajar matematika siswa setelah diberikan treatment. *Posttest* dilakukan dengan cara pengisian angket oleh siswa dan lembar observasi oleh observer (guru/ peneliti).

3. Tahap Akhir

a. Mengumpulkan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memenuhi syarat-syarat dokumentasi skripsi, meliputi surat bukti penelitian dari pihak kelurahan/kantor kepala desa, data hasil *pretest* dan *posttest* dan lain sebagainya.

b. Mengolah data penelitian

Hasil dari *pretest* dan *posttest* kemudian diolah untuk mencari uji normalitas, uji hipotesis, uji *Paired Sample t test*dan lain sebagainya.

c. Menganalisis dan membahas hasil penelitian

Dari hasil pengolahan data kemudian dilakukan analisis dan dibahas setiap hasilnya, apakah data yang didapatkan bernilai signifikan atau tidak.

d. Menarik kesimpulan berdasarkan pengolahan data

Dari data hasil analisis kemudian dapat disimpulkan apakah terdapat pengaruh atau tidak. Apabila hasil signtifikan maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan model memorisasi terhadap minat belajar matematika siswa kelas III SD di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.

e. Memberi saran terkait penelitian

Setelah peneliti mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan dan memberikan saran untuk peneliti terkait atau peneliti selanjutnya.

## I. Metode Analisis data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Adapun langkah-langkah uji prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Analisis data adalah cara atau teknik yang harus ditempuh untuk menjawab data senhingga nantinya dalam menginterpretasikan tidak menemui hambatan atau kesulitan. Apabila data telah terkumpul, data tersebut harus segera diolah untuk diketahui kebenarannya. Uji normalitas digunakan unutk mengetahui normal tidaknya data yang akan dianalisis. Untuk mengetahui normalitas data ini dihitung dengan menggunakan uji sigfikansi *kolmogrov-smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS 25.00 *for Windows*.Cara untuk mengetahui data berkontribusi normal maka diperlukan uji normalitas dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Jika signifikansi > 0,05 ⟶ Ho diterima, artinya data berdistribusi normal.

2) Jika signifikansi < 0,05 ⟶ Ho ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Analisis data yaitu Uji hipotesis di lakukan untuk mengolah data berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dengan bantuan statistik. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t atau *t-test.* Hal ini dilakukan untuk menguji perbedaan dua rata-rata daridua sampel tentang suatu variabel yang diteliti. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-test* dengan bantuan program SPSS25.0 *for Windows* dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest.*

c. Pengolahan Data Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar keterlaksanaan di nilai oleh observer penelitianyang letah memahami rubrik atau pedoman penelitian sehingga observer dapat menggunakan dan menilai keterlaksanaan pembelajaran dengan benar. Persentase keterlaksanaan pembelajaran dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

Menurut Widoyoko (2009: 242) berikut persentase dan kategori keterlaksanaan pembelajaran:

**Tabel 9**
**Persentase dan Kategori Keterlaksanaan Model Pembelajaran**

| No | Persentase | Kategori |
|---|---|---|
| 1 | $80 \leq X \leq 100$ | Sangat baik |
| 2 | $60 \leq X \leq 80$ | Baik |
| 3 | $40 \leq X \leq 60$ | Cukup |
| 4 | $20 \leq X \leq 40$ | Kurang |
| 5 | $0 \leq X \leq 20$ | Sangan kurang |

# BAB V

# SIMPULAN DAN SARAN

## A. Simpulan

### 1. Simpulan Teoritis

a. Minat Belajar Matematika

Slameto (2013: 57), minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan perasaan senang. Dimana perasaan senang yang ada bermuara pada kepuasan. Seseorang jika memiliki minat terhadap sesuatu maka akan memperhatikan hal tersebut tanpa ada paksakan dengan perasaan senang hingga mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa adalah suatu keinginan atau dorongan dari dalam diri sesorang untuk mempelajari matematika. Hal tersebut ditandai dengan ketertarikan dan keterlibatan dalam mempelajari matematika serta perhatian yang tinggi terhadap matematika dan perasaan senang saat mengikuti pembelajaran matematika.

b. Model Memorisasi

Slameto (2010: 111)”Ingatan/ memori adalah penarikan kembali informasi yang pernah diperoleh sebelumnya.” Definisi ini masih sangat

sederhana karena hanya menekankan pada kemampuan seseorang untuk memunculkan kembali informasi yang telah diperolehnya dimasalalu,dengan kata lain ingatan adalah memunculkan kembali pengalaman masa lalu. Sependapat dengan Chaplin (2002: 295) memori/ ingatan adalah: fungsi yang terlibat dalam mengenang atau mengalami lagi pengalaman masalalu, keseluruhan pengalaman masa lampauyang dapat diingat kembali dan satu pengalamanmasalaluyang memiliki ciri khas.

Berdasarkan uraian para pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa model memorisasi memiliki berbagai kelebihan dibandingkan kekurangannya dalam meningkatkan minat belajar maupun prestasi belajar siswa sehingga peneliti memilih model tersebut untuk digunakan dalam meningkatkan minat belajar matematika di kelas III Sekolah Dasar di Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang tahun ajaran 2019/2020.

## 2. Simpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan minat belajar matematika siswa menggunakan model memorisasi. Hal ini dibuktikan dengan data uji *paired sample t test* dengan bantuan *SPSS 25.0 for windows* yaitu *posttest* minat belajar matematika kelas eksperimen dengan sig (2-tailed) 0,000 < 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa dapat disimpulkan hipotesis diterima, yang artinya terdapat pengaruh model memorisasi terhadap minat belajar matematika kelas III SD Negeridi Desa Bandongan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.

Berdasarkan analisis pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model Memorisasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar matematika dan langkah-langkah model pembelajaran Memorisasi dapat terlaksana dengan baik dan runtut sehingga siswa merasa nyaman ddan hikmat saat proses pembelajaran.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah

   Kepala sekolah hendaknya aktif memotivasi para guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran maupun media pembelajaran yang inovatif dan kreatif serta memberikan fasilitas kepada guru untuk menggunakan model memorisasi guna meningkatkan minat belajar mata pelajaran matematikaterutama dalam materi operasi pembagian bilangan cacah.

2. Bagi Guru

   Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menjelaskan dan menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Model memorisasiyang digunakan peneliti dapat membantu siswa menjadi aktifdan menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran secara langsung. Kemudian guru juga melakukan pengembangan dalam model yang digunakan dalam proses pembelajaran

agar minat belajar matematika siswa dapat optimal serta berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini hanya memberikan informasi mengenai model memorisasi sebagai upaya yang mempengaruhi minat belajar matematika. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengungkapkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar matematika serta dapat dilakukan dengan materi yang variatif dan menggunakan model pembelajaran yang lainnya, atau bisa mengganti metode dengan model pembelajaran. Karena penggunaan model memorisasi kurang maksimal bagi siswa mempunyai pemahaman materi yang kurang.

## DAFTAR PUSTAKA


Afaidi, M. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah.* Semarang: UNISULA Press.

Anitah, Sri. (2012). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.Arikunto, S. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran.* Yogyakarta: PT. Gava Media.

Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka

Cipta

Hadis, Abdul. (2006). Psikologi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Oemar. (2012). *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Bumi Aksara.

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Hamruni. 2012. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*. Yogyakarta : Investidaya.

Lathifurrahman, S. d. (2015). Penggunaan Media Tangram Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Kesebangunan di Kelas IX M,,,,. *03 No. 1*, 81-102..

Mudjiono, D. d. (2006). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Musthafa, F. (2005). *Agar Anak anda Gemar Membaca.* Bandung: Hikmah.

Muhibbin. (2012). "Penggunaan Media Manipulatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD N 42 CakranegaraTahun Pelajaran 2011/2012" *Jurnal PGSD UNRAM.* 1 (1). Hlm. 1.

Riyana, Cepi. (2012). *Media Pembelajaran.* Dirjen Pendidikan Agama Islam

Sadiman, Arief S, dkk. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, danPemanfaatannya.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Safari. (2003). *Evaluasi Pembelajaran.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.Jakarta:PT Elex Media Komputindo

Soejadi, (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

Slameto.( 2010). *Belajar dan Faktor-FaktoryangMempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Peneliltian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sulistyorini, Sri. (2007). *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Supriyadi, Edi. (2014). *SPSS + Amos*. Jakarta: In Media.

Susanto, Ahmad.( 2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

*PengembanganMedia Ludo Word Game Siswa Kelas IV SD N 1 Banjar Bali Tahun Pelajaran 2017/2018*. e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan (Vol: 8 No: 2 Tahun2017)

Lathifurrahman, S. d. (2015). Penggunaan Media Tangram Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Kesebangunan di Kelas IX M,,,,,. *03 No. 1*, 81-102.

Mudjiono, D. d. (2006). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabet.

Soejadi, (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

Slameto.( 2010). *Belajar dan Faktor-FaktoryangMempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Peneliltian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sulistyorini, Sri. (2007). *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Supriyadi, Edi. (2014). *SPSS + Amos*. Jakarta: In Media.

Susanto, Ahmad.( 2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Poerwadarminto.2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Riyana, Cepi. 2007. Media *Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Penilaian*. Bandung : CV. Wahana Prima.

Riyanto. 2008. *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.